

PENGARUH KEPEMIMPINAN MELAYANI, BUDAYA ADAPTIF DAN PERILAKU PROAKTIF TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA DI KOPERASI SIMPAN PINJAM DESA KUMU KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA

THE EFFECT OF SERVANT LEADERSHIP, ADAPTIVE CULTURE AND PROACTIVE BEHAVIOR ON MEMBER SATISFACTION IN THE SAVINGS AND LOAN COOPERATIVE OF KUMU VILLAGE, TOMBARIRI DISTRICT, MINAHASA REGENCY

oleh:

Fionita A. Nanono¹

Irvan Trang²

Bode Lumanauw³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹fionitaayu2004@gmail.com

²trang_irvan@yahoo.com

³bodelumanauw@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini didasarkan pada menurunnya tingkat kepuasan anggota koperasi akibat kebijakan internal yang kurang mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi anggota, seperti kenaikan suku bunga pinjaman tanpa kompensasi manfaat tambahan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan melayani, budaya adaptif, dan perilaku proaktif terhadap kepuasan anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap anggota koperasi sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan melayani, budaya adaptif, dan perilaku proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan anggota koperasi. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi koperasi dalam mengoptimalkan model kepemimpinan, membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan, serta mendorong perilaku proaktif anggota untuk meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan koperasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif, Perilaku Proaktif, Kepuasan Anggota

Abstract: The background of this study is based on the decreasing level of satisfaction of cooperative members due to internal policies that do not accommodate the needs and aspirations of members, such as increasing loan interest rates without additional benefit compensation that it analyzes the influence of servant leadership, adaptive culture, and proactive behavior on the satisfaction of members of Savings and Loan Cooperatives in Kumu Village, Tombariri District, Minahasa Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method on cooperative members as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis techniques to test the simultaneous and partial effects. This study found that servant leadership, adaptive culture, and proactive behavior have a positive and significant effect on the level of satisfaction of cooperative members. This finding provides a practical contribution to cooperatives in optimizing leadership models, building an organizational culture that is adaptive to change, and encouraging proactive behavior of members to increase satisfaction and sustainability of cooperatives.

Keywords: Servant Leadership, Adaptive Culture, Proactive Behavior, Member Satisfaction

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia, yang berakar pada prinsip gotong royong dan kekeluargaan, menghadapi berbagai tantangan seperti pandemi, perubahan iklim, dan dinamika pasar global. Untuk merespons tantangan ini, perintah melalui Kementerian Koperasi Republik Indonesia meluncurkan program Koperasi Desa Merah Putih. Program ini bertujuan untuk membentuk koperasi desa yang akan resmi diluncurkan pada Hari Koperasi Nasional, 12 Juli 2025. Pembentukan koperasi ini diharapkan menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

memfasilitasi akses terhadap sumber daya, serta mengurangi ketergantungan terhadap produk dan layanan dari luar. Dengan berdirinya koperasi, petani dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mendapatkan dukungan nyata dalam bentuk akses ke pasar yang lebih baik dan peluang pembiayaan yang lebih terjangkau.

Kepuasan anggota koperasi mencerminkan penilaian positif terhadap layanan dan manfaat yang diterima dari keanggotaan. Kepuasan anggota koperasi adalah penilaian subjektif anggota terhadap pengalaman keanggotaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, partisipatif, dan sosial secara holistik. Dengan demikian, kepuasan anggota tidak hanya mencakup penilaian terhadap layanan finansial, tetapi juga meliputi rasa memiliki, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pemenuhan nilai-nilai kooperatif yang menjadi landasan organisasi.

Kepemimpinan melayani merupakan pendekatan kepemimpinan yang memprioritaskan kebutuhan pengikut dan komitmen untuk membantu mereka berkembang. Kepemimpinan melayani dalam konteks koperasi didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberdayaan anggota, penatalayanan demokratis, dan orientasi komunitas yang selaras dengan prinsip-prinsip koperasi. Model kepemimpinan ini menciptakan lingkungan di mana pengurus koperasi berperan sebagai fasilitator yang membantu anggota mencapai tujuan bersama, bukan sekadar administrator yang menjalankan kebijakan.

Budaya adaptif meliputi nilai-nilai, norma, dan praktik organisasi yang mendukung kemampuan untuk merespons perubahan lingkungan. Budaya adaptif koperasi sebagai kapasitas institusional untuk melakukan transformasi struktural dan operasional sambil tetap mempertahankan identitas kooperatif inti. Budaya adaptif tidak hanya tentang fleksibilitas, tetapi juga mengenai keseimbangan strategis antara stabilitas nilai fundamental koperasi dengan inovasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kontemporer.

Perilaku proaktif mencerminkan inisiatif individu untuk memperbaiki kondisi saat ini atau menciptakan peluang baru. Perilaku proaktif anggota koperasi adalah tindakan antisipatif dan berorientasi perubahan yang dilakukan anggota untuk meningkatkan fungsi koperasi melalui partisipasi aktif dalam tata kelola, pemanfaatan layanan secara optimal, dan penguatan kohesi sosial antar anggota. Perilaku ini melampaui kepatuhan pasif terhadap aturan koperasi dan mencerminkan keterlibatan aktif anggota dalam pengembangan organisasi.

Berdasarkan data kepuasan kerja Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Tahun 2024, Bulan Maret menunjukkan penurunan jumlah anggota menjadi 15 orang walaupun total simpanan tetap meningkat. Meski demikian, tingkat kepuasan dan ketepatan waktu mulai menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan, Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan sepanjang tahun 2024. Meskipun mengalami fluktuasi pada jumlah anggota dan beberapa parameter di bulan-bulan tertentu, tren jangka panjang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam semua aspek, terutama total simpanan yang selalu tumbuh setiap bulannya. Peningkatan kualitas layanan terlihat dari tren positif pada skor kepuasan, ketepatan waktu, dan persentase peningkatan pendapatan, yang mencapai puncaknya di akhir tahun.

Fenomena yang terjadi pada koperasi simpan pinjam di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa seperti pemimpin yang tidak memiliki jiwa melayani anggotanya, kurangnya budaya organisasi responsif, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan anggota, juga kurangnya anggota koperasi memberi masukan atau solusi dalam permasalahan organisasi. dalam hal ini anggota koperasi tidak merasakan nyaman dan kebahagiaan dalam menjalankan organisasi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh kepemimpinan melayani, budaya adaptif, dan perilaku proaktif terhadap kepuasan anggota koperasi simpan pinjam di Desa Kumu, Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
2. Untuk mengetahui apakah kepemimpinan melayani terhadap kepuasan anggota koperasi di simpan pinjam di Desa Kumu, Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh budaya adaptif terhadap kepuasan anggota di koperasi simpan pinjam di Desa Kumu, Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh perilaku proaktif terhadap kepuasan anggota di koperasi simpan pinjam di Desa Kumu, Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa

TINJAUAN PUSTAKA

Kepuasan Anggota

Mahayasa dan Martayanti (2020) menyatakan kepuasan anggota adalah tingkat perasaan positif yang dirasakan oleh anggota sebagai hasil dari pengalaman nyata mereka dalam berinteraksi dengan koperasi, baik dalam bentuk penerimaan layanan, perolehan manfaat ekonomi, maupun kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi.

Kepemimpinan Melayani

Menurut Michel et al. (2024), kepemimpinan melayani adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan dan aspirasi orang lain, bukan kepentingan pribadi. Pemimpin yang melayani didorong oleh keinginan tulus untuk memberdayakan dan mendukung individu di sekitarnya.

Budaya Adaptif

Patel (2024) menyatakan bahwa individu yang bekerja di organisasi dengan budaya adaptif melaporkan tingkat kepuasan anggota yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang bekerja di organisasi dengan budaya yang lebih rigid dan hierarkis.

Perilaku Proaktif

Perilaku Proaktif adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh individu untuk mengantisipasi, mempengaruhi, dan mengelola situasi sebelum mereka terjadi. Ini mencakup kemampuan untuk merencanakan ke depan, mengambil inisiatif, dan bertindak dengan cara yang positif untuk mencapai tujuan atau memperbaiki situasi.

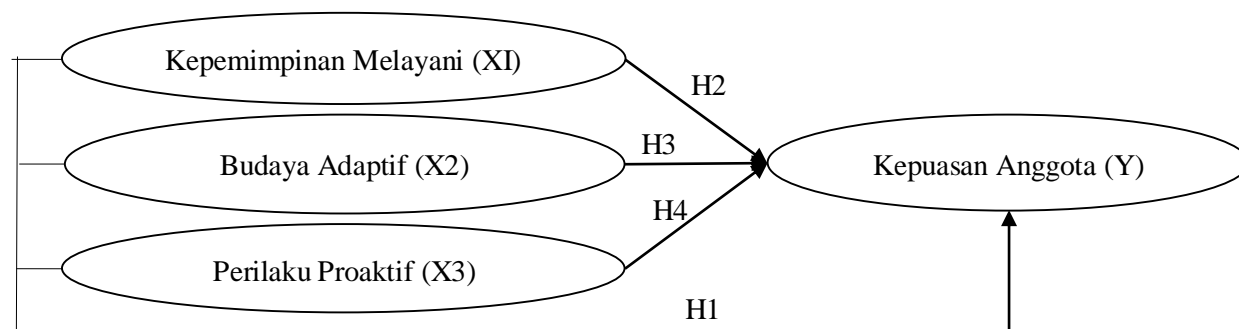
Penelitian Terdahulu

Penelitian Khuswati dan Relita (2021) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhakti Lestari sebanyak 503 orang yang beralamatkan di Desa Merarai Satu, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan anggota Koperasi Bhakti Lestari

Penelitian Jayananda dan Suarmanayas (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh citra perusahaan dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan dan objek dalam penelitian ini adalah citra perusahaan, kualitas pelayanan, dan kepuasan anggota. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) citra perusahaan dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota, (2) citra perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota, (3) kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan.

Penelitian Abu et al. (2023) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kerabat Pulo Kambing (KSPPS Bersatu Kerabat Pulo Kambing) dimana faktor yang diukur adalah kualitas pelayanan, kualitas produk dan imbal hasil. Strategi pendekatan pada penelitian adalah menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kerabat Pulo Kambing (KSPPS Bersatu Kerabat Pulo Kambing). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka peneliti memilih 50 anggota aktif yang ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan dan imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kerabat Pulo Kambing.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : *Kajian Teori* (2025)

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga bahwa Terdapat pengaruh simultan antara Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif, dan Perilaku Proaktif Terhadap Kepuasan Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
- H₂: Diduga bahwa kepemimpinan melayani berpengaruh positif terhadap Kepuasan Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
- H₃: Diduga bahwa budaya adaptif berpengaruh positif terhadap Terhadap Kepuasan Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
- H₄: Diduga bahwa Terdapat Perilaku Proaktif berpengaruh positif terhadap Terhadap Kepuasan Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif, yang bersandar pada filsafat positivisme, diaplikasikan pada populasi spesifik atau sampel yang dipilih, memakai instrumen statistik atau alat ukur kuantitatif untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2020).

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini menggunakan pendekatan sampling jenuh, yang berarti seluruh anggota populasi yang berjumlah 59 orang dilibatkan sebagai responden. Strategi ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk melibatkan seluruh anggota dan memperoleh data yang komprehensif dari seluruh populasi. Dengan demikian, generalisasi hasil penelitian dapat dilakukan dengan tingkat kesalahan yang minimal

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang dikonversi ke dalam bentuk angka untuk dianalisis secara statistik. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan, laporan, serta literatur yang relevan seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung pemahaman teoritis terhadap variabel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap item pernyataan diukur menggunakan skala likert dengan lima kategori jawaban, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---|---|---|
| Kepuasan Anggota (X ₁) | Kepuasan anggota adalah tingkat perasaan positif yang dirasakan oleh anggota sebagai hasil dari pengalaman nyata mereka dalam berinteraksi dengan koperasi | Pelayanan Pengalaman, Persepsi keadilan, Kesesuaian Anggaran |
| Kepemimpinan Melayani (X ₂) | Kepemimpinan melayani adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan dan aspirasi orang lain. | Mendengarkan, Empati, Menyembuhkan, Kesadaran, |
| Budaya Adaptif (X ₃) | Budaya adaptif adalah suatu sistem nilai, norma, dan praktik dalam organisasi yang memungkinkan individu serta kelompok untuk merespons dan menyesuaikan diri | Responsivitas terhadap Perubahan, Transparansi, Pelayanan Berbasis Kebutuhan Pengguna, Penerimaan Masukan dan Keluhan |

| | | |
|-----------------------|--|---|
| | terhadap perubahan lingkungan secara efektif. | |
| Perilaku Proaktif (Y) | Perilaku proaktif adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh individu untuk mengantisipasi, mempengaruhi, dan mengelola situasi sebelum mereka terjadi. | Inisiatif Diri, Kemampuan untuk Mengantisipasi, Kreativitas dalam Menyelesaikan Masalah, Komitmen Terhadap Tujuan Organisasi. |

Uji Instrumen Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas menjabarkan bahwasanya validitas mengukur sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang benar-benar ada pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2020). Uji Reliabilitas menyatakan menjabarkan bahwasanya uji reliabilitas dipakai guna menilai seberapa konsisten atau dapat diandalkan suatu instrumen untuk menilai yang sepatutnya diukur secara berulang-ulang di bawah kondisi yang sama (Sugiyono, 2020).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.
2. Uji Linearitas merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti.
3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda akan mengkuantifikasi kekuatan dan arah hubungan antara ketiga variabel bebas ini dengan kepuasan anggota, serta menguji signifikansi statistik dari pengaruh tersebut. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \text{error}$$

Keterangan

| | |
|--|-------------------------|
| Y | : Kepuasan Anggota |
| a | : konstanta |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ | : Koefisien regresi |
| X ₁ | : Kepemimpinan Melayani |
| X ₂ | : Budaya Adaptif |
| X ₃ | : Perilaku Proaktif |
| e | : Error |

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Korelasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. (Kuncoro, 2013). Koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00. Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya. Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah variabel bebas menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat. Ketika nilai mendekati 1, maka membuktikan bahwa variabel bebas cukup memberikan informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013).

Uji Hipotesis

Uji Silmultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T)

Uji silmultan (Uji F) dilakukan untuk menganalisis pengaruh simultan atau gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial (T) dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Validitas dan Uji Reliabilitas****Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Pernyataan | R-Hitung | R-Tabel | Keterangan |
|----------------------------|------------|----------|---------|------------|
| Kepuasan Anggota (Y) | Y1 | 0,713 | 0,256 | Valid |
| | Y2 | 0,767 | 0,256 | Valid |
| | Y3 | 0,837 | 0,256 | Valid |
| | Y4 | 0,694 | 0,256 | Valid |
| | Y5 | 0,779 | 0,256 | Valid |
| Kepemimpinan Melayani (X1) | X1.1 | 0,746 | 0,256 | Valid |
| | X1.2 | 0,776 | 0,256 | Valid |
| | X1.3 | 0,706 | 0,256 | Valid |
| | X1.4 | 0,723 | 0,256 | Valid |
| | X1.5 | 0,730 | 0,256 | Valid |
| Budaya Adaptif (X2) | X2.1 | 0,847 | 0,256 | Valid |
| | X2.2 | 0,864 | 0,256 | Valid |
| | X2.3 | 0,853 | 0,256 | Valid |
| | X2.4 | 0,803 | 0,256 | Valid |
| | X2.5 | 0,848 | 0,256 | Valid |
| Perilaku Proaktif (X3) | X3.1 | 0,450 | 0,256 | Valid |
| | X3.2 | 0,635 | 0,256 | Valid |
| | X3.3 | 0,622 | 0,256 | Valid |
| | X3.4 | 0,607 | 0,256 | Valid |
| | X3.5 | 0,636 | 0,256 | Valid |

Sumber: Output SPSS

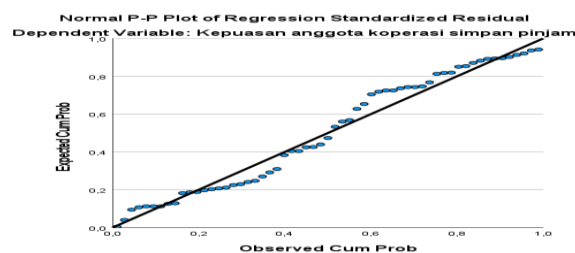
Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid.

Uji Reliabilitas**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-----------------------|----------------|------------|
| Kepuasan Anggota | 0,813 | Reliabel |
| Kepemimpinan Melayani | 0,785 | Reliabel |
| Budaya Adaptif | 0,898 | Reliabel |
| Perilaku Proaktif | 0,963 | Reliabel |

Sumber: Output SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha lebih dari 0.6 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Histogram Regression)**

Sumber: Output SPSS

Menurut grafik P-Plot di gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan dalam penelitian ini rata-rata mendekati garis diagonal yang berarti bahwa data residual yang diuji berdistribusi normal. Sehingga penelitian ini bisa dilakukan pengujian yang akan dilakukan berikutnya..

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

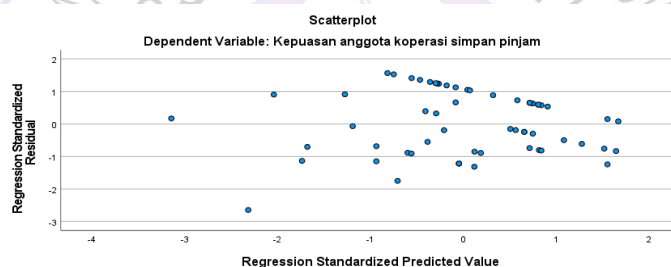
| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|-------------------------|-----------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Tolerance |
| | B | Std. Error | Beta | | | | VIF |
| Kepemimpinan Melayani | 12,490 | 2,297 | | | 5,438 | ,000 | ,805 |
| Budaya Adaptif | ,355 | ,116 | ,392 | | 3,065 | ,003 | ,748 |
| Perilaku Proaktif | ,119 | ,095 | ,166 | | 1,252 | ,216 | ,849 |

a. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan uji multikolinearitas, model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance masih tinggi dan VIF masih rendah. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dianggap baik dalam hal independensi antar variabel prediktor.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Dari scatterplot di gambar 3 terlihat bahwa: titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, dan tidak ada pola mengerucut atau meluas yang mencolok. Karena tidak ada pola yang jelas dalam scatterplot, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, varians residual konstan dan asumsi klasik regresi dipenuhi

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 12,490 | 2,297 | | 5,438 | ,000 |
| Kepemimpinan Melayani | ,355 | ,116 | ,392 | 3,065 | ,003 |
| Budaya Adaptif | ,119 | ,095 | ,166 | 1,752 | ,002 |
| Perilaku Proaktif | ,032 | ,046 | ,088 | 1,704 | ,004 |

a. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linier pada tabel 5 diperoleh model peramalan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 12,490 + 0,355X_1 + 0,119X_2 + 0,032X_3 + e$$

Penjelasan model peramalan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 12,490. Ketika Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif, Dan Perilaku Proaktif bernilai 0, maka nilai Kepuasan Anggota koperasi simpan pinjam (Y) diperkirakan sebesar 12,490.
- b_1 Kepemimpinan Melayani = 0.355. Setiap peningkatan satu unit pada Kepemimpinan Melayani akan meningkatkan Kepuasan Anggota koperasi simpan pinjam sebesar 12,490
- b_2 Budaya Adaptif = 0.119. Setiap peningkatan satu unit pada Budaya Adaptif akan meningkatkan Kepuasan Anggota koperasi simpan pinjam sebesar 0.119
- b_3 Perilaku Proaktif = 0.032. Setiap peningkatan satu unit pada Perilaku Proaktif akan meningkatkan Kepuasan Anggota koperasi simpan pinjam sebesar 0.032

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,523 ^a | ,274 | ,234 | 2,15219 |

a. Predictors: (Constant), Perilaku Proaktif, Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif

b. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

Sumber: Output SPSS

R = 0.523 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Perilaku Proaktif, Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif dan Kepuasan Anggota. $R^2 = 0.274$ menunjukkan bahwa sekitar 51.1% variasi dalam Kepuasan Anggota dapat dijelaskan oleh Perilaku Proaktif, Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif yang dimasukkan dalam model.

Uji Hipotesis

Uji-F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 96,125 | 3 | 32,042 | 6,918 | ,000 ^b |
| | Residual | 254,757 | 55 | 4,632 | | |
| | Total | 350,881 | 58 | | | |

a. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

b. Predictors: (Constant), Perilaku Proaktif, Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F, maka nilai F hitung sebesar 6,918 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,16 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa, variabel-variabel independen (Kepemimpinan melayani, Budaya adaptif, dan Perilaku Proaktif) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

Uji-T

Tabel 5 menunjukkan:

1. Kepemimpinan Melayani (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dengan nilai thitung $3,065 > t$ tabel 1.672 dan p-value $0,003 < 0,05$
2. Budaya Adaptif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dengan thitung $1,752 > t$ tabel 1.672 dan p-value $0,002 < 0,05$.
3. Perilaku Proaktif berpengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dengan nilai thitung $1,704 > t$ tabel 1.672 dan p-value $0,004 < 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Melayani Terhadap Kepuasan Anggota Di Koperasi Simpan Pinjam

Hasil analisa menunjukan bahwa variabel kepemimpinan melayani berpengaruh terhadap kepuasan anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Kepemimpinan melayani, yang

berfokus pada kebutuhan anggota, menciptakan citra positif koperasi dan memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga meningkatkan kepuasan anggota. Dalam koperasi simpan pinjam, pemimpin yang melayani akan lebih fokus pada kesejahteraan anggota, pemberdayaan partisipasi, serta penyediaan layanan yang berkualitas dan responsif. Kepemimpinan melayani memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan anggota di koperasi simpan pinjam karena memfokuskan kepemimpinan pada pelayanan, empati, dan pemberdayaan anggota. Melalui pendekatan ini, pemimpin menciptakan hubungan yang lebih dekat dan manusiawi, meningkatkan rasa kepercayaan dan partisipasi anggota, serta memperbaiki kualitas layanan koperasi secara keseluruhan. Dalam sistem koperasi yang demokratis dan berbasis keanggotaan, kepemimpinan melayani bukan hanya relevan, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing organisasi.

Pengaruh Budaya Adaptif Terhadap Kepuasan Anggota Di Koperasi Simpan Pinjam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Budaya adaptif berpengaruh terhadap kepuasan anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Budaya adaptif memungkinkan koperasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan harapan anggota, serta mengintegrasikan inovasi dalam layanan, sehingga meningkatkan pengalaman anggota secara keseluruhan. Budaya adaptif menciptakan suasana yang inklusif, responsif, dan proaktif terhadap masukan anggota. Ketika koperasi mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan anggota dan memberikan layanan yang relevan, hal tersebut berdampak langsung pada meningkatnya kepuasan anggota.

Pengaruh Perilaku Proaktif Terhadap Kepuasan Anggota Di Koperasi Simpan Pinjam

Perilaku proaktif memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Perilaku anggota yang aktif dalam menggunakan layanan, mengikuti program, dan berkontribusi dalam pengembangan koperasi mendorong tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Ketika anggota menunjukkan sikap proaktif, mereka menciptakan nilai tambah bagi koperasi, baik dari segi operasional maupun budaya organisasi. Koperasi pun menjadi lebih responsif, inovatif, dan inklusif. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada meningkatnya kepuasan anggota, karena mereka merasa terlibat secara aktif dan memiliki pengaruh nyata terhadap jalannya organisasi.

Pengaruh Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif, dan Perilaku Proaktif Terhadap Kepuasan Anggota Di Koperasi Simpan Pinjam

Secara simultan, penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan melayani, budaya adaptif, dan perilaku proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota koperasi. Dalam konteks koperasi simpan pinjam, pemimpin yang melayani berfokus pada kesejahteraan dan pertumbuhan anggota sebagai tujuan utama pengelolaan koperasi. Budaya yang kaku dan tidak adaptif akan menyebabkan koperasi tertinggal dan tidak relevan lagi bagi anggotanya. Sebaliknya, ketika koperasi menunjukkan kapasitas adaptif, anggota akan merasa bahwa organisasi ini dinamis, responsif, dan berpihak pada kebutuhan mereka. Hal ini akan meningkatkan rasa puas dan loyalitas anggota karena mereka melihat Koperasi sebagai entitas yang relevan dan progresif. Ketika proaktivitas menjadi budaya bersama, koperasi akan menjadi lebih tangguh dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Anggota akan merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai, sehingga meningkatkan kepuasan secara emosional maupun rasional. Partisipasi yang tinggi menciptakan keterlibatan psikologis yang berdampak pada loyalitas dan rasa memiliki terhadap koperasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan melayani, budaya adaptif, dan perilaku proaktif secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota koperasi. Ketiga faktor ini secara bersama-sama membentuk sinergi yang kuat dalam menciptakan kepuasan anggota, memperkuat loyalitas, dan meningkatkan keberlanjutan koperasi
2. Kepemimpinan melayani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota koperasi. Gaya kepemimpinan yang memprioritaskan pelayanan terhadap kebutuhan anggota meningkatkan kualitas hubungan antar anggota dan pengurus, sehingga memperkuat kepuasan anggota terhadap koperasi.
3. Budaya adaptif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota koperasi. Organisasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan anggotanya akan lebih mampu menciptakan

pengalaman layanan yang memuaskan bagi anggota..

4. Perilaku proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota koperasi. Anggota koperasi yang memiliki perilaku proaktif, seperti berinisiatif memberikan masukan dan aktif dalam kegiatan koperasi, turut memperbaiki kinerja organisasi dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap koperasi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pengurus koperasi disarankan untuk terus mengembangkan gaya kepemimpinan melayani, dengan lebih banyak mendengarkan kebutuhan anggota, meningkatkan empati, serta menciptakan lingkungan organisasi yang ramah dan mendukung pertumbuhan anggota.
2. Koperasi perlu membangun budaya adaptif yang kuat dengan cara meningkatkan transparansi, mempercepat respons terhadap perubahan kebutuhan anggota, dan mendorong inovasi layanan berbasis teknologi digital untuk menjaga relevansi di era yang dinamis. Pelatihan rutin setiap tiga bulan sekali dapat membantu karyawan dalam mengembangkan keterampilan teknis dan meningkatkan etos kerja.
3. Anggota koperasi didorong untuk lebih proaktif dalam memberikan saran, kritik membangun, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Dengan keterlibatan aktif anggota, koperasi dapat lebih cepat menyesuaikan kebijakan dan layanan sesuai kebutuhan anggotanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A.K., Munir., Mais, R.G., & Muchlis, S. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. 22, No. 1. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/32718>.
- Khuswati, E., & Relita, D.T. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Koperasi Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhakti Lestari Kecamatan Sungai Tebelian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, Vol 4, No 2. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/594>.
- Jayananda, W., & Suarmanayasa, I.N. (2022). Pengaruh Citra Perusahaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/33789>.
- Mahayasa, I. G., & Martayanti, N. M,. (2020). Analysis Of The Influence Of Member's Commitment And Satisfaction On Loyalty Of Cooperative Members. *Warmadewa Management and Business Journal*, 2(1), 48-55. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj/article/view/1640>.
- Michel, J.W., Luvison, D., Tews, M., & Wynne, K.T. (2024). Servant Leadership and Cooperation: The Moderating Role of Leader Group Prototypicality. *Journal of Business and Psychology*, 40(3), 533-550. https://www.researchgate.net/publication/384149416_Servant_Leadership_and_Cooperation_The_Moderating_Role_of_Leader_Group_Prototypicality
- Patel, J. (2024). The Role Of Adaptive Culture In Organizational Success: A Comprehensive Review. *Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict*, 28(2). <https://www.abacademies.org/articles/the-role-of-adaptive-culture-in-organizational-success-a-comprehensive-review.pdf>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Edisi 4. Jakarta: Erlangga